

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industri baik usaha besar maupun kecil berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak dengan tujuan memperoleh laba yang maksimal guna mempertahankan kelangsungan perusahaan. Kegiatan perusahaan akan menghasilkan suatu produk yang selanjutnya akan diperjual belikan guna memberikan manfaat kepada masyarakat sedangkan produsen mendapatkan keuntungan. Menurut (Mardani 2015, 168) Dasar hukum jual beli adalah sebagai berikut :

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2) : 275

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا... ٢٧٥

Artinya : “... *Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. ...*” (Kementrian Agama RI 2019)

Firman Allah dalam QS. An-Nisa (4) : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”* (Kementrian Agama RI 2019)

Dalam kegiatan manajemen keuangan perusahaan, salah satu masalah yang sering dihadapi oleh manajer perusahaan yaitu penentuan harga jual produk, harga jual sangat erat kaitannya dengan pencapaian laba. Baik perhitungan kas pada saat awal pembelian bahan baku, sampai dengan pengeluaran untuk berbagai peralatan dan perlengkapan yang menunjang kegiatan produksi perlu diperhitungkan matang-matang, untuk itu keluar masuk arus kas memiliki peran dalam perhitungan pendapatan maupun pengeluaran perusahaan guna melihat sejauh mana pencapaian laba.

SAK mengatur laporan arus kas dengan PSAK No. 2 (penyesuaian 2014). Dalam laporan arus kas, pengertian kas diperluas menjadi kas dan setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Penggunaan kas dapat dilihat dari bagaimana modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu. Kas dalam suatu perusahaan akan berubah menjadi

persediaan bila perusahaan tersebut melakukan kegiatan pembelian. Kas yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya. Volume penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang waktu terikatnya dalam modal kerja, berarti pengelolaan kas kurang efisien dan cenderung menurunkan profitabilitas.

Selain itu, permasalahan yang dihadapi dalam penentuan harga jual produk karena harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang artinya berpengaruh terhadap laba dan kelangsungan hidup perusahaan. Sebab itu maka diperlukannya penghitungan harga pokok penjualan sebagai dasar dalam menentukan harga jual serta untuk mengetahui laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Harga pokok penjualan adalah harga pokok yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk selesai akhir, pada periode waktu tertentu (Bustami 2010, 49).

Soemarso SR. mendefinisikan laba sebagai “selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh

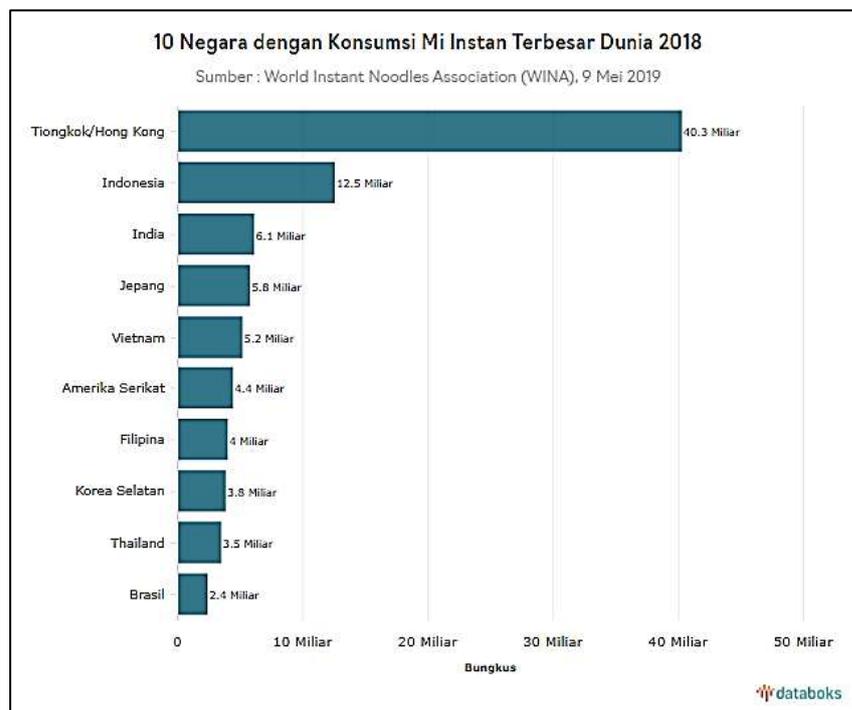
pendapatan tersebut” (Muhammad 2005, 15). Salah satu jenis laba yang dimuat dalam laporan laba/rugi suatu perusahaan adalah laba kotor, menurut (Julianti 2005, 209) pengertian laba kotor adalah selisih antara harga pokok penjualan dan penjualan.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang berlokasi di gedung Indofood tower jalan jenderal Sudirman kapling 70 sampai 76, Jakarta Selatan, Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi diberbagai tempat dipulau jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang masuk dalam daftar saham syariah sektor industri barang konsumsi pada perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk urutan ke-14 dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) periode Juni s.d November 2019 (No.: Peng-00220/BEI.POP/05-2019).

Dikutip dari Wikipedia, Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma kemudian pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi PT. Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Adapun produk yang dihasilkan meliputi mie instan, makanan ringan, olahan susu,

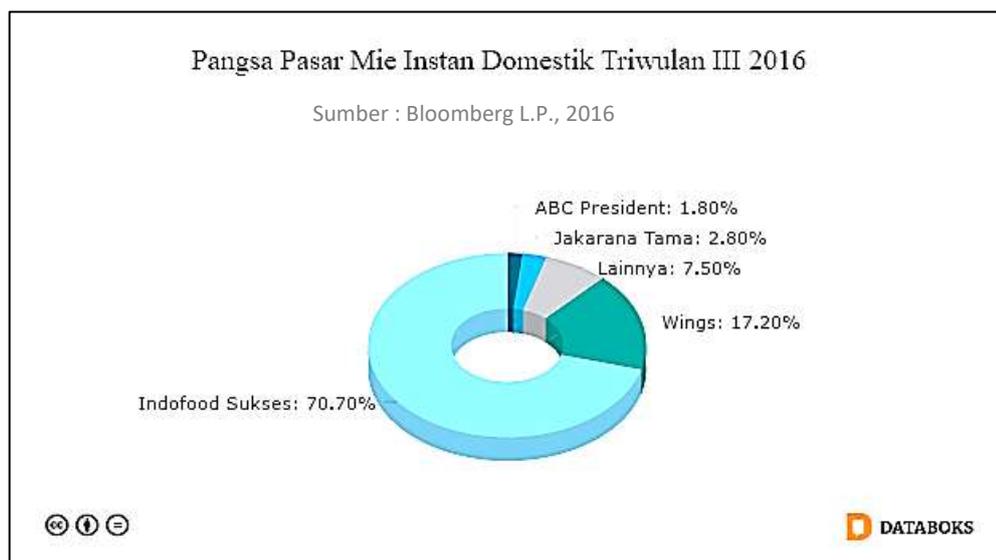
bumbu masakan, nutrisi dan makanan khusus, minuman, tepung, pasta serta minyak goreng dan margarin.

Makanan merupakan kebutuhan pokok yang tidak bisa di tinggalkan oleh manusia, dan di era modern seperti ini masyarakat lebih suka makanan dan minuman yang instan. Dikutip dari databoks, konsumsi mie instan menurut data World Instant Noodles Asosiation (WINA) pada tahun 2018 Indonesia berada di urutan kedua dengan konsumsi sebanyak 12,54 miliar bungkus setelah Tiongkok daratan dan Hong Kong mencapai 40,25 miliar bungkus. Kemudian India di posisi ketiga dengan konsumsi 6 miliar bungkus dan Jepang di posisi keempat dengan konsumsi 5,78 miliar bungkus, dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 1.1 10 Negara Dengan Konsumsi Mie Instan Terbesar Dunia 2018  
*Sumber: World Instant Noodles Association (WNA), 9 Mei 2019*

hal tersebut dijadikan peluang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk menjadi produsen kebutuhan pangan yang selalu dibutuhkan di era masyarakat modern. Menurut Bloomberg LP., 2016 data pangsa pasar mie instan domestik triwulan III 2016, Indofood kuasai 71% pasar mie instan di Indonesia, dengan rincian sebagai berikut :



Gambar 1.2 Pangsa Pasar Mie Instan Domestik Triwulan III 2016

*Sumber: Bloomberg LP.,2016*

Indofood Sukses Makmur menguasai pangsa pasar sekitar 70,7 persen mie instan. Meskipun Mie Sedap (produksi Wingsfood) mulai mencuri perhatian penikmat mi instan lokal, namun pangsa pasarnya masih jauh di bawah Indomie keluaran Indofood.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH KAS DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR (STUDI KASUS PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK ) PERIODE 2013 – 2019”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini kemudian ingin menganalisis pengaruh kas dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor baik secara simultan ataupun secara parsial

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh kas dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor secara simultan pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?
2. Bagaimanakah pengaruh kas dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor secara parsial pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kas dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor secara simultan pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh kas dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor secara parsial pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kampus UIN Antasari Banjarmasin sehingga dapat menambah kajian bagi mahasiswa khususnya untuk penulis sendiri dalam bidang ekonomi atau disiplin ilmu keuangan tentang pengaruh kas dan harga pokok penjualan secara simultan maupun secara parsial terhadap laba kotor.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran bagi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk maupun perusahaan-perusahaan lain yang bergerak dibidang produksi dalam proses mengendalikan biaya produksi untuk dapat meningkatkan laba perusahaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian yang serupa.

## **E. Definisi Operasional**

Sebagai penjelasan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan teoritis yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai berikut:

1. Kata Pengaruh yang diterjemahkan dalam KBBI ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai akibat yang ditimbulkan dari tinggi rendahnya total kas dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Kas menurut KBBI ialah tempat menyimpan uang; keluar masuknya uang. Kas adalah aset keuangan yang paling liquid yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban perusahaan (Dwi Martani, 2012:180). Kas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah saldo akhir akun kas pada laporan arus kas perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dimulai dari laporan keuangan kuartal 1 tahun 2013 sampai dengan laporan keuangan kuartal 4 tahun 2019.
3. Harga Pokok Penjualan menurut KBBI adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan barang yang telah terjual atau jasa yang telah diberikan. Adapun harga pokok penjualan yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah biaya pokok penjualan yang terdapat pada laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk perkuartal, dimulai dari kuartal 1 tahun 2013 sampai dengan kuartal 4 tahun 2019.

4. Laba Kotor adalah penjualan bersih dikurangi biaya produksi (KBBI). Laba kotor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil laba kotor yang terdapat pada laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk perkuartal, dimulai dari kuartal 1 tahun 2013 sampai dengan kuartal 4 tahun 2019.
5. Penulis melakukan penelitian hanya dalam periode 2013-2019 yang akan dilakukan pada laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan tiga variabel yaitu variabel  $X_1$  adalah kas, variabel  $X_2$  adalah harga pokok penjualan dan variabel  $Y$  adalah laba kotor.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelitian yang penulis telusuri, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang serupa dengan apa yang penulis teliti saat ini namun dalam konteks yang berbeda. Yaitu :

1. Tuti Nur Asma (2013)

Penelitian ini dilakukan oleh Tuti Nur Asma (2013) dengan mengambil judul “**Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba**” dengan

subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 – 2010. Dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran kas operasi (AKO) berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba hal ini terlihat pada nilai signifikansi  $0,004 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi suatu perusahaan maka akan meningkatkan persistensi laba perusahaan. Sedangkan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,004 > 0,05$ , hal ini menunjukkan semakin tinggi perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin rendah persistensi laba perusahaan tersebut.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kuantitatif dan variabel yang digunakan mengenai aliran kas dan laba, selain itu juga sumber data yang digunakan juga berasal dari Bursa Efek Indonesia. Namun perbedaannya laba yang dimaksud pada penelitian ini adalah persistensinya.

2. Lyssa Silvia (2017)

Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk) Cikarang Periode 2012-2016”**. Tujuan Penelitian dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah biaya produksi, laba kotor dan pengaruh harga pokok penjualan dan

biaya produksi terhadap laba kotor di PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Persamaannya adalah dalam pengumpulan data sama-sama menggunakan data sekunder. Pada penelitian ini dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 melalui situs website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan terkait.

Perbedaannya terdapat pada periode penelitian dan subjek penelitian, meski sama-sama pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk tetapi pada penelitian ini pada perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk unit Cikarang.

3. Irma Deni (2014)

Degan judul **“Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 19 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil secara parsial atau uji T, variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, nilai adjusted R square sebesar 0,194 yang menunjukkan bahwa 19,4% ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran

kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

perbedaan dipenelitian ini adalah subjek dan objek, dimana Irman Deni melakukan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan objek yang diteliti terdiri dari tiga objek, yakni perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan studi kasus dan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan yang berkaitan dengan pemilihan judul skripsi dan gambaran atau penjelasan mengenai permasalahan yang akan diteliti, permasalahan yang sudah tergambar akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dan dituju dalam penelitian. Kegunaan penelitian memuat manfaat yang diharapkan oleh penulis, lalu definisi operasional dirumuskan untuk membatasi penulisan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan. Adapun sistematika penelitian yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II adalah landasan teoritis yang menjadi acuan berfikir penulis untuk menganalisis data yang diperoleh sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi terkait dengan penelitian, selain itu juga memuat kerangka pemikiran serta hipotesis sementara.

Bab III berisi Metode penelitian yang menggambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV adalah analisis data dan laporan penelitian yang memuat penyajian data serta analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab inilah semua hasil penelitian dan analisisnya berhubungan langsung dengan rumusan masalah yang berisi tentang hasil dan analisa data serta jawaban atas rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dituangkan.

Bab V merupakan penutup, bab ini berisi simpulan dari hasil permasalahan penelitian dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan.

